



PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DI DESA WISATA PANDANREJO, KECAMATAN KALIGESING, KABUPATEN PURWOREJO

COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) BASED TOURISM DEVELOPMENT IN PANDANREJO TOURISM VILLAGE

Iis Tyana¹, Lena Satlita²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima 05-06-23

Diperbaiki 13-06-23

Disetujui 20-06-23

Kata Kunci:

Pengembangan desa wisata, wisata berbasis masyarakat

Pembangunan pariwisata daerah menjadi trend wisata saat ini dimana sebuah desa dapat melakukan perkembangan pariwisata berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Community Based Tourism menjadi salah satu konsep wisata yang diterapkan untuk masyarakat lokal yang berada di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pandanrejo dengan menggunakan dimensi CBT yaitu aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Pandanrejo dan juga DINPORAPAR Kabupaten Purworejo. Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Desa Pandanrejo, pengelola desa wisata, Pokdarwis, pengelola UMKM dan juga Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata DINPORAPAR. Validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa CBT yang diterapkan Desa Wisata Pandanrejo meliputi dimensi ekonomi berupa dana pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan, timbulnya pendapatan masyarakat lokal. Dimensi sosial berupa meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran yang adil dan penguatan organisasi komunitas. Dimensi Budaya berupa menghormati perbedaan budaya, berkembangnya pertukaran budaya, budaya pembangunan melekat erat dalam budaya lokal. Dimensi Lingkungan berupa carrying capacity area, pembuangan sampah, kepedulian akan konservasi. Dimensi Politik berupa peningkatan partisipasi penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas, menjamin hak dalam pengelolaan sumber daya alam.

ABSTRACT

Keywords:

Development of tourist villages, community-based tourism

Regional tourism development is a current tourism trend where a village can carry out sustainable tourism development by exploiting its potential. Community Based Tourism is one of the tourism concepts applied to local communities in the region. This research aims to analyze how tourism development in the Pandanrejo Tourism Village uses CBT dimensions, namely economic, social, cultural, environmental and political aspects. The research method uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. The research location is in the Pandanrejo Tourism Village and also DINPORAPAR, Purworejo Regency. The informants in this research were the Head of Pandanrejo Village, the manager of Dewa Pandan, Pokdarwis, the UMKM manager and also the Head of the Tourism Destination Development Division of DINPORAPAR. Validation of data using source triangulation techniques and data analysis techniques

DOI: <https://doi.org/zzzz/i.vxxx.xxx>

carried out using interactive data analysis. The results of the research explain that the CBT implemented by the Pandanrejo Tourism Village includes economic dimensions in the form of community development funds, job creation, income generation for local communities. The social dimension takes the form of improving the quality of life, increasing community pride, fair distribution of roles and strengthening community organizations. The Cultural Dimension consists of respecting cultural differences, the development of cultural exchange, and a culture of development that is closely embedded in local culture. Environmental dimensions in the form of carrying capacity area, waste disposal, concern for conservation. The political dimension is in the form of increasing participation of local residents, increasing community power, guaranteeing rights in managing natural resources.

1. Pendahuluan

Pengembangan wisata dapat dilakukan jika memiliki destinasi wisata dan juga terdapat aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan sebuah potensi wisata yang diperlukan adalah rencana pengembangan pariwisata untuk memperbaiki keadaan sebelumnya. Menurut Garrod (2003) , suatu bentuk perencanaan yang dikatakan partisipatif ialah dengan menerapkan Community Based Tourism sebagai sebuah pendekatan pembangunan. Dalam upaya pembangunan pariwisata tentu melibatkan masyarakat lokal baik secara langsung maupun tidak. Dengan adanya pembangunan pariwisata maka akan muncul pemberdayaan kehidupan yang demokratis. Hal tersebut sesuai dengan pembagian keuntungan yang adil bagi masyarakat lokal.

Pariwisata daerah sendiri menjadi peranan penting dalam meningkatkan ekonomi khususnya daerah pedesaan. Dimana daerah dapat melakukan kegiatan otonomi secara mandiri dan mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya potensi daerah yang dimiliki. Kunjungan wisatawan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan asli daerah (PAD).

Menurut Suansri (2003) dalam penerapan Community Based Tourism (CBT) terdapat lima aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Wujud dari konsep CBT dalam pengembangan wisata daerah ialah dengan mengembangkan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan juga aspek budaya

Desa Wisata Pandanrejo terletak di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Desa ini terdapat beberapa destinasi wisata, yaitu seperti Gunung Gajah, Bukit Sebutrong, dan Kampung Cantik yang tingkat ketertarikan wisatawan masih sangat menjanjikan. Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Purworejo, khususnya Desa Pandanrejo diatur dengan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2019 tentang Desa Wisata. Pertumbuhan usaha pa-riwisata di Desa Wisata diuraikan secara rinci dalam Pasal 14, meliputi usaha daya tarik wisata, usaha informasi wisata, usaha daya tarik wisata, usaha penginapan dan kuliner wisata, dan usaha kerajinan rakyat. Desa wisata Pandanrejo masih perlu melakukan pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan maka penelitian memiliki urgensi untuk dilakukan sebagai berikut:

- a. Desa wisata Pandanrejo merupakan salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Purworejo. Desa ini memiliki potensi alam dan budaya yang cukup be-sar, seperti air terjun, hutan pinus, dan kerajinan tangan khas Pandanrejo.
- b. Pengembangan pariwisata berbasis CBT merupakan salah satu strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Konsep CBT menekankan pada

- pem-berdayaan masyarakat lokal, sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan konsep CBT dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pandanrejo. Hal ini penting untuk dilakukan agar pengembangan pariwisata di desa ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.
 - d. Desa ini telah mendapatkan pengakuan sebagai desa wisata unggulan dari pemerintah.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif, akan dipaparkan uraian ilmiah tentang pertumbuhan Desa Wisata Pandanrejo berbasis masyarakat. Peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan, mengetahui, dan mengkarakterisasi implementasi model pengembangan Desa Wisata Pandanrejo berbasis Community Based Tourism.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Desa wisata Pandanrejo dan juga Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2022 sampai dengan Mei 2023.

2.3 *Subjek Penelitian*

1.1.1 *Data primer*

1. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata DINPORAPAR Kabupaten Purworejo yaitu bapak Agung Pranoto
2. Kepala Desa Pandanrejo yaitu bapak Supandi
3. Pengelola Desa Wisata Pandanrejo yaitu Mas Adit dan Mas Eko
4. Ketua POKDARWIS yaitu diwakilkan oleh bapak Sukijo dan bapak Su-kirno
5. Pelaku usaha di Kawasan Desa Wisata yaitu ibu Wit

1.1.2 *Data Sekunder*

Alat yang disebut instrumen penelitian digunakan selama proses penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Metode pemeriksaan penelitian meliputi berikut ini:

1. Dokumen-dokumen seperti arsip dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo yang berkaitan dengan Community Based Tourism
2. Catatan-catatan kecil peneliti dari hasil informasi dilapangan
3. Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Pandanrejo
4. Jurnal, Buku, website, literature lain yang menjelaskan tentang studi model pengembangan desa wisata berbasis Community Based Tourism.

1.2 *Teknik Pengumpulan Data*

1.2.1 *Observasi dan pengamatan.*

Dalam penelitian Pengembangan Desa Wisata berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Pandanrejo ini observasi lebih banyak mengarah pada tinjauan lang-sung di lapangan yaitu peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi-si sarana dan prasarana yang terpadat pada objek wisata desa wisata Pandanrejo, peneliti juga mengamati kegiatan kelompok sadar wisata dan peneliti juga mengamati bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

1.2.2 *Wawancara*

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang dijadikan sebagai sumber data informasi. Narasumber yang dimaksud yaitu:

- a. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo
- b. Kepala Desa Pandanrejo
- c. Pengelola Dewa Pandanrejo
- d. Pengelola POKDARWIS
- e. Pengelola UMKM

1.2.3 *Dokumentasi*

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto penelitian yang diambil saat pengambilan data di lapangan. Selain berupa foto, peneliti juga memperoleh informasi berupa dokumen-dokumen dari pihak Desa Wisata Pandanrejo dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo.

1.3 *Teknik Analisis Data*

1.3.1 *Teknik Pengumpulan Data*

Peneliti menggunakan tiga tahap dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara kepada pihak Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dan juga kepada pihak pengelola Desa Wisata Pandanrejo, lalu melakukan observasi atau pengamatan dan kemudian melakukan dokumentasi berupa foto atau dokumen pada saat melakukan observasi. Dokumentasi dan observasi dilakukan guna menunjang dan memperkuat data yang sudah disampaikan melalui tahap wawancara kepada informan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data secara berulang-ulang untuk mencapai kejenuhan data terkait pengembangan desa wisata Pandanrejo berbasis Community Based Tourism.

1.3.2 *Reduksi Data*

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu menelaah data. Semua data yang diperoleh baik pada saat wawancara, observasi serta dokumentasi dilakukan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan dijadikan sebuah rangkuman, tabel maupun gambar. Kemudian data tersebut disamakan sesuai dengan fokus penelitian.

1.3.3 *Penyajian Data*

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data terkait pengembangan desa wisata Pandanrejo berbasis Community Based Tourism. Dalam penelitian ini data disajikan dengan cara dianalisis. Pada analisis data, data yang telah disajikan kemudian ditelaah dan dibandingkan dengan masalah dan fokus penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aspek utama pengembangan Community Based Tourism (CBT) dari Suansri (2003).

1.3.4 *Penarikan Kesimpulan*

Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dari awal tahap penyajian data, peneliti berupaya mencari makna dari data yang dianalisis dan disajikan. Setelah mengetahui makna dari setiap permasalahan, peneliti langsung dapat menarik sebuah kesimpulan yang berdasarkan pada penjelasan pokok permasalahan dalam pengembangan desa wisata berbasis Community Based Tourism

3. Hasil dan Pembahasan

Gambar. 1 Peta Kabupaten Purworejo



Gambar 2. Objek Wisata Gunung Gajah

Pembahasan Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo

Berdasarkan data yang disajikan penelitian ini menerapkan lima dimensi menurut Suansri (2003) yaitu dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik.

1. Aspek Ekonomi

Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo telah memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi, di antaranya:

- a. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, seperti *homestay*, pemandu wisata, pengrajin kerajinan, dan UMKM daerah.
- b. Timbulnya pendapatan masyarakat lokal, baik dari hasil sewa *homestay*, pemandu wisata, kerajinan, maupun UMKM.
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, dibuktikan dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat.

2. Aspek Sosial

Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo juga telah memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, di antaranya:

- a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dan adanya kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan secara aktif.
- b. Meningkatkan kebanggaan komunitas, dibuktikan dengan adanya pengembangan produk wisata secara khas daerah dengan diimbangi oleh budaya perkembangan saat ini tanpa menghilangkan budaya daerah.
- c. Menciptakan pembagian yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua.
- d. Membangun penguatan organisasi komunitas, dibuktikan dengan adanya rapat rutin anggota dan restrukturisasi organisasi.

3. Aspek Budaya

Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo juga telah memberikan dampak positif terhadap aspek budaya, di antaranya:

- a. Mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda.
- b. Membantu berkembangnya pertukaran budaya.
- c. Budaya pembangunan melekat erat dalam budaya lokal

4. Aspek Lingkungan

Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo juga telah memberikan dampak positif terhadap aspek lingkungan, di antaranya:

- a. Mempelajari carrying capacity area.
- b. Mengatur pembuangan sampah.
- c. Meningkatkan keperdulian akan perlunya konservasi.

Faktor Pendorong Dan Penghambat Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo

1. Faktor Pendukung

- a. Sumber daya alam yang masih bisa dikembangkan
- b. Adanya tren hidup terbaru yang mengejar healing atau liburan
- c. Masih banyaknya lahan yang bisa digunakan
- d. Adanya dukungan dari pemerintah desa dan pemerintah kabupaten
- e. Adanya dukungan masyarakat

2. Faktor Penghambat

- a. Masih kurangnya sarana dan prasaran pariwisata yang memadai
- b. Masih minimnya dana untuk pengembangan
- c. Masih kurangnya kesadaran penuh yang diberikan oleh pengelola objek wisata sehingga terkesan setengah setengah
- d. Sering terjadinya bencana alam.

4. Kesimpulan

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penulis terkait penelitian Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, maka ditarik kesimpulan bahwa dimensi ekonomi yang diterapkan berupa adanya dana pengembangan, terciptanya lapangan pekerjaan dan tumbuhnya pendapatan masyarakat. Dimensi social yang diterapkan berupa keterlibatan anggota dalam semua aspek, mengembangkan kebanggaan komunitas, mengembangkan kualitas hidup dan pembagian peran yang adil, penguatan organisasi, otorisasi komunitas. Dimensi budaya yang diterapkan berupa upaya menghargai dan mempertahankan keunikan budaya, perkembangan pertukaran budaya, menghargai perbedaan budaya. Dimensi lingkungan yang diterapkan ialah berupa carrying area,

menjamin keberlanjutan lingkungan. Sedangkan dimensi politik yang diterapkan ialah berupa peningkatan partisipasi, menjamin hak-hak dalam pengelolaan sumber daya alam, serta peningkatan kekuasaan yang lebih luas.

4.2 Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dapat terus mengadakan pelatihan atau pendampingan secara rutin, mengupayakan adanya pelatihan teknis secara lebih mendalam kepada tiap-tiap masyarakat pengelola destinasi wisata. mengupayakan alokasi bantuan dana guna membantu optimalisasi pembangunan Desa Wisata Pandanrejo.

2. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa dapat terus menggali potensi yang dimiliki oleh wilayah dan juga masyarakatnya.

3. Bagi Tim Pengelola Dewa Pandan dan Kelompok Sadar Wisata

Tim Pengelola Dewa Pandan dan Kelompok Sadar Wisata dapat terus melakukan penataan administrasi, Kemudian dapat terus melakukan perluasan upaya kerja sama dan menjaga koordinasi yang telah terjalin, baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal agar dapat menunjang pemberdayaan desa wisata

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat terus menjaga dan melestarikan budaya yang telah dimiliki.

REFERENSI

- [1] Adawiyah, W. R., Praptapa, A., & Mafudi, M. (2017, November). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) Di Desa Papringan. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 7, No. 1).
- [2] Arifin, A. (2017). Pendekatan Community Based Tourism dalam PENDEKATAN COMMUNITY BASED TOURISM DALAM MEMBINA HUBUNGAN KOMUNITAS DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA. *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(01), 111–130.
- [3] Deviyanti, D. (2007). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara*, 1(2), 27. [https://ejournal.ap.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/05/JURNAL_DEA_\(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/05/JURNAL_DEA_(05-24-13-09-02-30).pdf)
- [4] Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- [5] Diyanti, N. 'A. (2018). Dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal dan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus di Desa Wisata Pujon Kidul, Malang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 145-162.
- [6] Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LO-KAL DESA. *Jurnal MODERAT*, 6(1)
- [7] Hendrayantoro, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2, 49–57.

- [8] Herawati, H. (2019). Dampak pengembangan desa wisata terhadap partisipasi masyarakat dan jaminan hak-hak masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam (Studi kasus di Desa Wisata Sumberejo, Tulungagung). *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 19(2), 117-132.
- [9] Hukum, M., & Indonesia, H. A. M. R. (2009). Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Bandung: Citra Umbara.
- [10] Indonesia, P. R. (1990). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata. Departemen Kehutanan Republik Indonesia: Jakarta.
- [11] Kusumawardhani, T. (2021). Dampak pengembangan desa wisata terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan (Studi kasus di Desa Wisata Lereng Merapi, Magelang). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 111-122.
- [12] Noor, M. F., & Par, S. E. (2021). Indikator Pengembangan Desa Wisata Jilid I. CV Literasi Nusantara Abadi.
- [13] Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- [14] Nurhajati, N. (2017). Pembentukan Desa Wisata Pada Jalur Lingkar Wilis Kabupaten Tulungagung (Studi Di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 10(1), 1-22.
- [15] Prasetya, D. B., & Ansar, Z. (2017). Pengembangan Desa Wisata berbasis community based tourism pada kawasan Danau Ranau Lumbok Seminung Lampung Barat. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(1), 60-72.
- [16] Prasetyaningrum, D. (2019). Dampak pengembangan desa wisata terhadap budaya pembangunan (Studi kasus di Desa Wisata Pujon Kidul, Malang). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1-12.
- [17] Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(1), 49-64.
- [18] Putri, H. P. J., & Manaf, A. (2013). Faktor-faktor keberhasilan pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 559-568.
- [19] Putri, K. A., Dewanti, A. N., & Muntaha, M. (2017). Penentuan Potensi Wisata Prioritas Melalui Pendekatan Community-Based Tourism di Desa Wisata Teritip Kota Balikpapan. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 1(3), 298-306.
- [20] Rizkianto, N. (2017). Penerapan konsep community based tourism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan (Studi pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- [21] Rohmah, N., & Ishom, M. (2018). ANALISIS JEJARING AGEN PERUBAHAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA EDUKATIF. *Jurnal Pendidikan Nonfor-mal*, 11(2), 83-87.
- [22] Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- [23] Sidiq, Ade Jafar Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- [24] Soleh, A. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA. *Jurnal Sungkai*, 5.

- [25] Susfenti, N. E. M. (2016). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-Cbt) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 75-86.
- [26] Taking, M. I., Mokoginta, A., & Latief, R. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 066-075.
- [27] Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. In *Jurnal Pendidikan* (Vol. 3, Nomor 1). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- [28] Yulianti, W. (2022). Dampak pengembangan desa wisata terhadap kualitas hidup masyarakat, kebanggaan komunitas, dan penguatan organisasi komunitas (Studi kasus di Desa Wisata Pujon Kidul, Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 237-250.
- [29] Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 2301–9271
- [30] Zulfiani, D., Sos, S., Abadi, C. L. N., & Malang, K. L. K. (2021). “INDIKATOR PENGEMBANGAN DESA WISATA” JILID I.